

## Integrasi Peran Madrasah Dan Keluarga Dalam Manajemen Tahfidz di MI Darul Quran Wonosari Gunungkidul

Mujiyana  
MIN 1 Gunungkidul  
mujiyanaspd@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pergorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan melalui pengintegrasian peran Madrasah dan Keluarga dalam manajemen tahfidz . Selain itu, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses integrasi peran Madrasah dan Keluarga dalam mendukung manajemen tahfidz serta cara mengatasinya. Penelitian ini dilakukan di MI Darul Qur'an Wonosari Gunungkidul dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kondisi dilapangan, menyusun laporan rinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Data yang diperoleh adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari responden yang diamati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) peran madrasah dan keluarga dalam manajemen tahfidz sudah terintegrasi dengan baik melalui perencanaan dalam kurikulum yang ada..(2) Faktor pendukung ketercapaian integrasi peran madrasah dan keluarga dalam manajemen tahfidz ini yaitu: lingkungan yang kondusif, manajemen waktu, SDM pendamping tahfidz, keseriusan keluarga. (3) Sedangkan faktor penghambat integrasi peran madrasah dan keluarga dalam manajemen tahfidz adalah: sarana prasarana yang kurang lengkap, banyak siswa yang tidak tinggal di asrama, belum seluruh orang tua aktif mendampingi tahfidz anaknya. (4) Cara mengatasi hambatan: pertemuan dengan orang tua untuk membahas pelaksanaan tahfidz, siswa diasramakan.

**Kata kunci :** Integrasi, Manajemen Madrasah, Keluarga, Tahfidz

**Abstract:** *This study aims to analyze planning, organization, implementation, and supervision through the integration of Madrasah and Family roles in tahfidz management. In addition, to find out the supporting and inhibiting factors of the process of integrating Madrasah and Family roles in supporting tahfidz management and how to overcome them. This research was conducted at MI Darul Qur'an Wonosari Gunungkidul using a qualitative approach. In this approach, the researcher makes a complex picture, examines the conditions in the field, compiles detailed reports from the respondents' views, and conducts studies on natural situations. The data obtained are descriptive data in the form of written or oral words from the observed respondents. The results of this study indicate that: (1) the role of madrasahs and families in tahfidz management has been well integrated through planning in the existing curriculum. time, companion HR tahfidz, family seriousness. (3) Whereas the inhibiting factors for the integration of madrasa and family roles in tahfidz management are: incomplete infrastructure, many students who do not live in the dormitory, not all active parents accompany their children. (4) How to overcome obstacles: meeting*

*with parents to discuss the implementation of tahfidz, students are organized.*

**Keywords :** *Integration, Management, Madrasah, Family, Tahfidz*

## Pendahuluan

Pendidikan keluarga atau pendidikan informal adalah jalur pendidikan melalui keluarga. Pendidikan informal adalah suatu proses pembelajaran yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di dalam keluarga terdekat. Sebagai orang tua atau orang dekat lainnya di dalam keluarga itu, secara otomatis dan natural akan mengenalkan pada anak tentang nama benda-benda dan cara mengucapkannya yang benar, cara makan minum yang benar, cara menghormati yang benar, cara menulis, cara menggambar dan cara beribadah dan sebagainya, sebagai dasar bagi anak dalam memasuki dunia formal (sekolah dan masyarakat) nantinya. Pada prinsipnya pendidikan dalam keluarga adalah untuk membantu anak bagaimana bisa belajar dengan baik. Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak.

Adapun pendidikan formal dapat berlangsung di Sekolah atau Madrasah. Kata Madrasah merupakan *isim makan* dari *darasa*, *yadrusu*, *darsan* yang berarti belajar. Sebutan itu merujuk kepada fungsi utama Madrasah dalam kultur islam, yaitu tempat belajar. Dari arti di atas sebagian ahli pendidikan islam menyebutkan bahwa pusat-pusat pendidikan dengan nama Madrasah. Jadi pengertian Madrasah ialah merupakan suatu lembaga pendidikan yang dibentuk dengan sengaja sebagai pusat berlangsungnya proses pendidikan. (Hery Noer Aly, 1999:223-224)

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi yaitu Nabi Muhammad SAW. dengan bahasa Arab, melalui perantara Malaikat Jibril, yang *termaktub* dalam *mushaf-mushaf* yang disampaikan dengan jalan *mutawatir*, membacanya adalah ibadah yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nass. (Khaldun Ibrahim Salamah, TT:15)

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara. (Quraish Shihab, 1994:21), sesuai dengan jaminan Allah SWT di dalam *Q.S. Al Hijr : 15.* yang berbunyi : *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*

Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hambanya untuk ikut menjaga Al Qur'an. Tradisi mempelajari dan menghafal Al-Qur'an telah lama dilakukan diberbagai daerah di nusantara. Usaha menghafal Al-Qur'an pada awalnya dilakukan oleh para ulama yang belajar di Timur Tengah melalui guru-guru mereka, namun perkembangan selanjutnya kecenderungan untuk menghafal Al-Qur'an mulai banyak diminati masyarakat Indonesia. Untuk menampung keinginan tersebut, para alumni Timur Tengah khususnya hijaz (Mekah-Madinah) membentuk lembaga-lembaga tahfidz Al-Qur'an dengan mendirikan pondok pesantren khusus tahfidz atau melakukan pembelajaran tahfidz Al Qur'an pada pondok pesantren yang telah ada. (M. Syatibi AH, 2008: 112-113)

Anak usia belajar pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah kecenderungannya masih suka bermain dan belum bisa mengatur waktu belajarnya utamanya manajemen diri dalam menghafal Al Qur'an, Dalam usia ini seorang mempunyai kekuatan yang besar untuk menghafalkan Al Quran. Maka dari itu, sinergitas antara manajemen di Madrasah Ibtidaiyah dengan peran strategis keluarga dalam mendukung suksesnya program tahfidz di MI Darul Qur'an sangatlah penting.

## Metode Penelitian

Keperluan Tesis dalam menggali data, digunakan beberapa metode yang dipandang perlu yang bisa saling melengkapi data. Adapun metode penelitian yang dipakai adalah:

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), sebab data yang dikumpulkan dari langsung terhadap objek yang bersangkutan secara langsung. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan agar dapat diamati yang dilakukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya. (Lexi J. Moleong, 2007:4)

Peneliti melakukan penelitian terhadap integrasi peran Madrasah dan Keluarga dalam mendukung manajemen tahfidz di MI Darul Qur'an Wonosari.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama dua bulanyaitu mulai bulan Februari sampai dengan Maret 2019.

### Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informan atau orang yang mengetahui mengenai objek yang akan diteliti seorang peneliti. Adapun informan utama dalam penelitian yang dijadikan subyek penelitian ini adalah: a) kepala Madrasah berperan sebagai manager dalam pelaksanaan pendidikan. Kepala Madrasah ini dijadikan sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi madrasah terutama mengenai seluk beluk dan keadaan secara langsung tentang MI Darul Qur'an Wonosari Gunungkidul. b) Guru MI Darul Qur'an disini berperan untuk membantu peneliti selama proses penelitian berjalan. c) Peserta didik yaitu berperan sebagai subyek yang akan menerima dan menerapkan dari berbagai teori obyek penelitian. d) Orang tua yaitu beberapa perwakilan orang tua wali murid peserta didik MI Darul Qur'an, yang akan dimintai informasi pendukung terkait perannya dalam mendukung manajemen program tahfid di MI Darul Qur'an Wonosari Gunungkidul.

### Prosedur

Adapun pedoman yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan siapa saja yang dikehendaki. Lebih lanjut Sutrisno Hadi mengatakan bahwa metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian. (Iskandar, 2008:193)

Adapun metode wawancara dalam penelitian ini, untuk mengetahui integrasi peran Madrasah dan Keluarga dalam mendukung manajemen tahfidz di MI Darul Qur'an Wonosari.

#### Pengamatan (*Observasi*)

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (Sugiyono, 2010:300)

Metode ini antara lain peneliti gunakan untuk mendapatkan data terkait integrasi peran Madrasah dan Keluarga dalam mendukung manajemen tahfidz di MI Darul Qur'an Wonosari.

Untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian maka peneliti perlu mengembangkan langkah-langkah sebagai berikut: Persiapan, mengkaji bahan pustaka, dan memperluas fokus perhatian. memilih lokasi dan memperoleh akses untuk masuk dalam lokasi. memulai di tempat penelitian dan menjalin hubungan sosial dengan orang yang diteliti. memilih peran sosial. mengumpulkan data di lapangan. menganalisa data, mengembangkan, dan mengevaluasi hipotesa kerja. memfokuskan pada aspek-aspek khusus dari setting yang diamati dan melakukan pengambilan sampel secara teoritis. melakukan wawancara. meninggalkan lokasi, menyelesaikan analisa, dan menulis laporan penelitian lapangan.

Dokumentasi, Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya didukung oleh bukti berupa dokumen. Dokumen yang akan dikumpulkan melalui teknik ini adalah dokumen berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian program .

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang direncanakan oleh data. Analisis data yang digunakan yaitu :

##### Reduksi Data

Reduksi data bagian analisis yang berfungsi untuk mempertegas, memperpendek dan membuat fokus hal-hal yang penting serta mengatur sedemikian rupa untuk dilakukan penarikan akhir. Proses tersebut berlangsung terus dilakukan sepanjang melakukan penelitian. Oleh sebab itu data sebenarnya digunakan pada saat pengumpulan data berupa membuat ringkasan dan catatan yang diperoleh dari permasalahan.

##### Sajian Data

Sajian data merupakan rangkaian kalimat atau informasi yang disusun secara logis dan sistematis sehingga memungkinkan penulis untuk melakukan penarikan kesimpulan.

#### Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan akhir tidak semata perumusan dan pengumpulan data berakhir. Artinya jika kesimpulan sementara telah diperoleh masih memungkinkan untuk dilakukan data kembali.

Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### A. Manajemen Program Tahfidz di MI Darul Qur'an Wonosari

a) Perencanaan : Kegiatan perencanaan ini dapat dilakukan secara bertahap. Empat tahap perencanaan sebagai berikut: menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. b) Pengorganisasian : Hal-hal yang dilakukan berkaitan dengan pengorganisasian dalam mengembangkan program adalah yang pertama dengan membuat tim pengajar tahfid yang kemudian ditetapkan dengan pembuatan SK Ketugasan sebagai pengajar tahfid sesuai dengan jenjang kelas masing-masing. Dalam menentukan tim pengembang tahfidz ini terlebih dulu dimusyawarahkan di intern madrasah dengan tujuan untuk lebih menguatkan kinerja tim dalam mencapai tujuan yang diinginkan. c). Pelaksanaan : Setelah adanya perencanaan yang baik serta dilanjutkan pula dengan pengorganisasian yang terencana dan terukur, maka tahapan selanjutnya adalah mengkaji tahap dalam pelaksanaan program tahfid yang dimaksud.

Pelaksanaan atau juga bisa dikatakan pergerakan merupakan salah satu fungsi manajemen berupa tindakan untuk memulai, memotivasi, mengarahkan, serta mempengaruhi pekerja untuk melaksanakan tugas-tugas guna mencapai tujuan organisasi tertentu. Teknis pelaksanaan Tahfidz MI darul Qur'an adalah : 1) Pembagian kelompok, setiap kelompok ada satu pembimbing dan diikuti oleh sepuluh siswa. 2) Kegiatan dilaksanakan dua sesi, pagi dan sore (pagi pukul 07.00 WIB – 09.00 WIB dan sore pukul 14.00 WIB – 16.00 WIB). 3) Kegiatan diawali dengan membaca doa, dilanjutkan hafalan yang dibimbing oleh guru tahfidz. 4) Di awal pembelajaran guru membacakan ayat yang akan dihafal kemudian ditirukan oleh siswa, kemudian siswa menghafalkan secara mandiri, setelah hafal siswa menyetorkan hafalan. d) Pengawasan : Bentuk akhir dari proses manajemen adalah pengendalian. Pada tahapan ini, tingkat keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan dievaluasi dan diukur berdasarkan tolok ukur atau standar pencapaian yang telah disusun sebelumnya. Dengan kata lain, pengendalian adalah cara untuk mengukur kerja individu atau tim yang terlibat dalam suatu kegiatan tertentu. Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau kegiatan yang sedang atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan (Kurniadin, 2016 : 367). Kegiatan pengawasan pada dasarnya hendak membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam prosesnya terjadi penyimpangan/hambatan maka dapat segera dilakukan

perbaikan dan pembenahan. Untuk hasil yang efektif, pengawasan hendaknya dilakukan pada setiap tahapan manajemen.

#### B. Manajemen Keluarga dalam Program Tahfidz di MI Darul Qur'an Wonosari

a) Perencanaan : Perencanaan dalam keluarga sangatlah berperan penting untuk mendukung terlaksananya program tahfidz di MI Darul Qur'an Wonosari. Bagian dari keluarga Ayah dan ibu, mereka adalah teladan pertama bagi pembentukan pribadi anak. Keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku anak. Karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga. b) Pengorganisasian : Secara formal dalam keluarga tidak terbentuk struktur organisasi, namun dalam hal ini untuk mendukung implementasi program tahfidz di MI Darul Qur'an Wonosari perlu adanya rincian peran dari anggota keluarga guna mendukung program tersebut, diantaranya adalah: ayah, ibu, dan anak c) Pelaksanaan : Pengaturan waktu belajar di rumah termasuk menggulang materi tahfidz sangatlah membutuhkan perhatian khusus dari keluarga. Karena jika orang tua terlena tidak mendampingi akan berdampak pada kurang optimalnya hasil prestasi peserta didik utamanya pada program tahfidz di MI Darul Qur'an Wonosari Gunungkidul. d) Pengawasan : Sinergitas antara peran orang tua dan madrasah dalam mengembangkan program tahfidz di MI Darul Qur'an sangatlah penting. Sehingga hal-hal yang dirumuskan oleh madrasah terkait dengan program tahfidz tentunya harus dimusyawarahkan terlebih dahulu untuk memperoleh kemufakatan bersama. Prosentase waktu belajar anak antara yang satu dengan yang lain dapat berbeda, karena sebagian besar peserta didik di MI Darul Qur'an lebih banyak yang pulang pergi dari pada yang tinggal di asrama pondok pesantren.

#### Pembahasan

##### A. Manajemen Madrasah dalam Program Tahfidz

Perencanaan : Perencanaan adalah tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya (Kompri, 2014: 21). Menurut Handoko (2012:79) perencanaan merupakan serangkaian proses/pemilihan/penetapan tujuan organisasi dan penentuan berbagai strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Tahap yang harus dilalui yaitu : Menetapkan serangkaian tujuan, Merumuskan keadaan saat ini, Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, Penilaian alternative dan pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan terbaik di antara berbagai alternatif yang ada. Implementasi program tahfidz pada kurikulum di MI Darul Qur'an tentunya dengan menggunakan sistem perpaduan antara kurikulum pondok pesantren dengan madrasah. Mengingat terbatasnya alokasi waktu untuk program tahfidz yang diberikan oleh pemerintah yang hanya 2 jam pelajaran per minggu, sehingga sebagai madrasah yang bersinergi dengan pondok pesantren perlu mengolaborasikan dalam kaitannya dengan kurikulum. Tentunya hal ini sangat membutuhkan kerja keras dari tenaga pendidik di MI Darul Qur'an dalam upayanya menyinergikan kurikulum tersebut. Alokasi yang hanya 2 jam pelajaran tentunya masih jauh dari cukup untuk mencapai standar target hafalan yang di tentukan. Sehingga inovasi yang dikembangkan di MI Darul Qur'an adalah dengan



menambah alokasi waktu di luar kegiatan belajar mengajar yang utama pada pagi dan sore hari khusus untuk pembelajaran tahfidznya.

b) Pengorganisasian : Pengorganisasian memberikan peluang untuk penempatan atau pemberian SK bagi para stake holder yang ada dalam suatu lembaga pendidikan madrasah. Dengan adanya ketugasan yang telah disusun ini bisa memberikan arah bagi berjalannya kegiatan tahfidz di madrasah. Sehingga diharapkan melalui alur ketugasan dalam organisasi tim pengembang ini, apa yang menjadi tujuan dari program tahfidz al Quran bisa terwujud sesuai harapan semua pihak.

Program tahfidz di madrasah tidak akan mungkin berhasil bila tidak dimulai dari system organisasi yang baik. karena bila suatu kegiatan tidak terorganisasi, tentu tidak akan bisa berjalan rapi dan terukur. Jika hal itu terjadi tentusaja tujuan yang diharapkan tidak akan bisa terwujud atau bisa dikatakan kegiatan yang tidak terorganisir dengan baik bisa menemui kegagalan.

c) Pelaksanaan : Pelaksanaan/penggerakan merupakan keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas untuk bekerja dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien (Siagian, 2007:95).

Pelaksanaan program tahfidz yang dikembangkan di MI Darul Qur'an tentunya tidak lepas dari aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga standar minimalnya juga mengikuti administratif dari kurikulum yang telah diatur oleh pemerintah. Namun, karena Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an terpadu dengan Pondok Pesantren Darul Qur'an wal Irsyad Wonosari Gunungkidul, sehingga program tahfidznya dikembangkan dengan memadukan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum pesantren. Adapun sebagai pondok pesantren yang terkenal dengan lulusan hafidz-hafidzahnya, dan MI Darul Qur'an berada didalamnya tentunya standar minimal yang ditetapkan oleh pemerintah akan mudah untuk dicapainya dibandingkan dengan madrasah lain yang tidak terintegrasi dengan pondok pesantren.

Adapun untuk MI Darul Qur'an sebagaimana dari misinya "mendidik siswa mampu membaca al Qur'an dengan baik secara tahsin dan tahfidz" tentunya tidak cukup jika hanya baku mengikuti indikator yang diprogramkan oleh pemerintah tersebut, sehingga lahirlah inovasi pengembangan kurikulum tentang program tahsin dan tahfidz yang memiliki target keterpaduan dan berkesinambungan antar jenjang.

d) Pengawasan : Salah satu manfaat dari adanya monitoring dan evaluasi adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam implementasi program tahfidz di MI Darul Qur'an serta untuk mengatasi hambatan dalam integrasi peran madrasah dan keluarga dalam manajemen tahfidz di MI Darul Qur'an Wonosari.

Di antara langkah madrasah untuk menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi yaitu terkait dengan aspek pengembangan promosi madrasah tahfidz di MI Darul Qur'an Wonosari. Aspek promosi madrasah menjadi sangat penting, karena lewat jalur inilah masyarakat akan dapat melihat seperti apa gambaran dari program tahfidz di MI Darul Qur'an. Jalur-jalur efektif untuk mempromosikan madrasah tahfidz di antaranya :

a) Promosi program di jalur online, b) Promosi program melalui kegiatan wisuda tahfidz. Sedangkan pengawasan tidak langsung bersifat formal dengan perencanaan berupa koordinasi untuk melihat dan mengevaluasi ketercapaian program. Setiap akhir

semester pengelola terutama dalam hal ini kepala madrasah melakukan evaluasi untuk menyusun program tindak lanjut.

#### B. Manajemen Keluarga dalam Program Tahfidz

a) Perencanaan : di antara wujud perencanaan yang dilakukan oleh sebagian orang tua khususnya peserta didik yang tidak mukim dipondok adalah dengan koitmennya untuk melakukan antar jemput setiap hari. Antar jemput setiap hari, bukanlah hal ringan bagi orang tua, karena aktifitas, kondisi cuaca, dan ketahanan tubuh akan menjadi suatu hal yang dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik untuk hadir/masuk ke MI Darul Qur'an. Sehingga, dalam kaitannya dengan peran orang tua dalam mendukung program tahfidz di MI Darul Qur'an tentunya sangat besar dengan dibuktikan konsekuensinya untuk mendukung putra-putrinya agar dapat aktif masuk Madrasah untuk mengikuti program tahfidz di pagi hari maupun di siang harinya dengan merelakan waktu dan tenaganya antar jemput di setiap harinya. Sumbangan masyarakat yang dikelola oleh komite Madrasah tentunya tidak ditentukan dan didasarkan sesuai dengan tingkat kemampuan dari masing-masing orang tua/wali. Namun, tentunya semua orang tua ingin memberikan sumbangan yang terbaik dengan penuh ketulusan, harapannya pahala dari sumbangan tersebut akan berdampak terhadap kemanfaatan ilmu dan kelancaran peserta didik dalam mengikuti program tahfidz di MI Darul Qur'an Wonosari. Inilah peran aktif dari keluarga untuk mendukung eksistensi program tahfidz di MI Darul Qur'an Wonosari Gunungkidul.

b) Pengorganisasian : Struktur keluarga terdiri atas pola komunikasi keluarga, struktur peran, struktur kekuatan, dan nilai-nilai keluarga. Struktur dan fungsi merupakan hal yang berhubungan erat dan terus menerus berinteraksi satu sama lain. Struktur didasarkan pada organisasi, yaitu perilaku anggota keluarga dan pola hubungan dalam keluarga. Hubungan yang ada dapat bersifat kompleks, misalnya seorang wanita bisa sebagai istri, sebagai ibu, sebagai menantu, dll yang semua itu mempunyai kebutuhan, peran dan harapan yang berbeda. Pola hubungan itu akan membentuk kekuatan dan struktur peran dalam keluarga. Struktur keluarga dapat diperluas dan dipersempit tergantung dari kemampuan dari keluarga tersebut untuk merespon stressor yang ada dalam keluarga. Struktur keluarga yang sangat kaku atau sangat fleksibel dapat mengganggu atau merusak fungsi keluarga. (Friedman, M, 1998:12).

Dalam menjalankan fungsi keorganisasian dalam keluarga diharapkan saling mendukung dalam mendampingi dan memotivasi anaknya mengikuti program tahfidz di MI Darul Qur'an. Di antara tugas struktur anggota keluarga adalah dengan mengoptimalkan peran dari masing-masing secara mandiri dan saling melengkapi. Peran ayah selain memenuhi kewajibannya dalam mencari nafkah, juga dapat berperan dalam mengontrol aktivitas anaknya agar dapat membagi waktu sesuai dengan jadwalnya. Peran ibu adalah mengurus stabilitas keluarga dari kebutuhan makan sampai kesehatan anaknya, selain itu pendampingan waktu dalam belajar dan menghafal juga tepat dilakukan oleh ibu karena kesabarannya.

Kelemahan dalam pengorganisasian di keluarga adalah kurangnya ketelatenan dari orang tua dalam mendampingi dan mengontrol waktu belajar anaknya. Hal ini dikarenakan sibuknya orang tua dalam melakukan ketugasan aktivitasnya masing-masing.



c) Pelaksanaan : dalam manajemen keluarga dalam pelaksanaan tahfidz adalah orang tua senantiasa memberikan pendampingan kepada anak-anaknya dalam mengulang-ulang hafalan ketika berada di rumah. Selain itu juga senantiasa rutin untuk berkomunikasi dengan gurunya untuk mengetahui program hafalan serta ketercapaian hafalan pada setiap anak. Dengan demikian akan terjadi kesinambungan dalam mencapai target hafalan. c) Pengawasan : Teknis pengawasan orang tua ini dikategorikan menjadi dua, yaitu bagi anak yang diasrama pondok pesantren, dan anak yang antar jemput orang tua.

Untuk anak yang berada di asrama pondok pesantren, di antara sistem pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dengan melakukan kunjungan rutin setiap pekan pertama di awal bulan, dalam kesempatan kunjungan inilah orang tua melakukan komunikasi terkait ketercapaian target tahfidz dari masing-masing anaknya, selain memotivasi dengan suport dan nasihat biasanya dalam kegiatan kunjungan tersebut anak diperbolehkan melakukan aktivitas diluar pondok bersama keluarganya masing-masing, sehingga tidak jarang dalam kegiatan tersebut dimanfaatkan anaknya untuk berjalan-jalan dan berbelanja untuk memenuhi kebutuhan penunjang harian selama di pondok. Disinilah peran penting orang tua untuk mengawasi dan mengontrol anaknya melalui aktivitas santai bersama keluarga.

Adapun bagi anak yang tidak di asrama atau antar jemput, maka pengawasan orang tua lebih mudah dan intensitasnya lebih banyak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anaknya. Kegiatan interaksi dan pengawasan ini dilakukan rutin di setiap harinya setelah anak-anak pulang dari sekolah. Kegiatan salat berjamaah magrib dan isya biasanya sering dimanfaatkan orang tua untuk mendampingi anaknya dalam belajar tahfidz serta mengawasi aktivitasnya untuk tidak nonton televisi maupun bermain Handphone (HP).

#### C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz

Daya dukung adalah hal-hal positif yang dimiliki sebuah lembaga untuk dikelola sebaik mungkin sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Bagi sebuah institusi seperti madrasah, daya dukung dapat berupa ketersediaan fasilitas, lingkungan belajar yang kondusif, SDM, serta kemampuan finansial. Hasil analisis daya dukung dalam pelaksanaan program tahfidz di MI Darul Qur'an Wonosari menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung berjalannya program tahfidz ini adalah keahlian dan ketekunan bapak/ibu guru pengampu. SDM dari bapak/ibu guru, kebijakan dari madrasah terkait dengan pelaksanaan program tahfidz, serta bakat peserta didik menjadi faktor pendukung lain. Sedangkan hambatan dalam melaksanakan manajemen tahfidz di MI Darul Qur'an adalah sarana prasarana yang belum memadai sehingga masih harus melibatkan pihak luar agar terselenggaranya program tahfidz dengan baik.

### Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian secara seksama di MI Darul Qur'an Wonosari Gunungkidul, maka dapat penulis simpulkan beberapa hal tentang integrasi peran Madrasah dan Keluarga dalam manajemen tahfidz di MI Darul Qur'an Wonosari Gunungkidul, yaitu: 1) Bahwa integrasi peran madrasah dan keluarga dalam manajemen program tahfidz di MI Darul Qur'an sudah terintegrasi dengan baik, dari sisi perencanaan telah dituangkan dalam kurikulum yang kemudian disosialisasikan/dikomunikasikan dengan wali siswa sebagai wujud untuk membangun

inovasi dan komitmen bersama dalam mendukung program tahfidz di MI Darul Qur'an, sehingga dapat mencapai target yang diharapkan. Adapun tahapan untuk mencapai target tersebut dikomunikasikan melalui ikatan struktural organisasi antara pihak madrasah maupun keluarga, pihak madrasah meliputi guru pembimbing tahfidz, kepala madrasah, dan komite, sedangkan dari unsur keluarga melalui peran ayah, ibu, dan juga wali siswa. Pelaksanaan integrasi peran madrasah dan keluarga di MI Darul Qur'an ini diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran regular di madrasah, yaitu setiap hari sesuai jadwal terlampir, dan juga melalui pendampingan orang tua ketika di rumah, sehingga hasilnya lebih optimal. Evaluasi selalu dilakukan oleh madrasah dengan melibatkan pihak keluarga di setiap akhir semester ataupun akhir tahun pelajaran, guna melihat seberapa besar tingkat keberhasilan maupun kekurangan, yang akan dijadikan sebagai pijakan untuk perbaikan diwaktu yang akan datang. 2) Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam integrasi peran madrasah dan keluarga dalam manajemen tahfidz di MI Darul Qur'an Wonosari yaitu adanya lingkungan yang kondusif, manajemen waktu yang baik, sumber daya manusia dari pembimbing tahfidz maupun orang tua/wali, serta komitmen keluarga untuk mengikutsertakan putra-putrinya dalam program tahfidz. 3) Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam integrasi peran madrasah dan keluarga dalam manajemen tahfidz di MI Darul Qur'an Wonosari yaitu fasilitas atau sarana pra sarana pendukung program tahfidz, adanya anak pulang pergi (tidak tinggal di asrama pondok), tidak semua orang tua menguasai terkait program tahfidz, tidak semua orang tua menguasai administrasi dari program tahfidz. 4) Upaya untuk mengatasi hambatan dalam integrasi peran madrasah dan keluarga dalam manajemen tahfidz di MI Darul Qur'an Wonosari diantaranya bekerja sama dengan pihak wali murid untuk pengadaan sarana prasarana untuk mendukung program tahfidz, mengasramakan peserta didik di pondok pesantren, mengadakan pertemuan rutin antara pihak madrasah dengan keluarga untuk sosialisasi program tahfidz dan pendampingan, dan pihak madrasah membuat form sederhana yang mudah difahami, sehingga orang tua/keluarga tidak kesulitan dalam mengisi form penghubung program tahfidz.

Adapun untuk saran yang dapat penulis sampaikan kepada MI Darul Qur'an Wonosari, agar integrasi peran madrasah dan keluarga dalam manajemen tahfidz di MI Darul Qur'an Wonosari lebih optimal, diantaranya adalah: a) Untuk madrasah, agar integrasi peran madrasah dan keluarga dalam manajemen tahfidz di MI Darul Qur'an Wonosari lebih optimal hendaknya berupaya untuk memenuhi fasilitas agar lebih lengkap dan representatif. 2) Untuk guru tahfidz, hendaklah terus berinovasi untuk mengoptimalkan agar seluruh peserta didik dapat mencapai target hafalan yang telah ditentukan. 3) Untuk orang tua, hendaknya selalu mendampingi putra-putrinya dalam mengatur waktu untuk belajar & tadarus untuk hafalannya. 4) Untuk peserta didik, agar terus semangat dalam mengikuti program tahfidz di MI Darul Qur'an.

### Daftar Pustaka

- Ahsin, W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-kaheel, A. 2010. *Berbagi Pengalaman menjadi Hafidz Al Qur'an*. Jakarta: Tarbawi Press.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, S. & Yuliana, L. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media & FIP UNY.
- Az-zamawi, Y, A, F,. 2013. *Metode Praktis Cepat Hafal Al Qur'an*, Solo: Iltizam.
- Badwilan, A. S,. 2012. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Budiyanto, M & Kurniawan, S. (2012). *Strategi dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Griya Santri.
- Fathurrahman, M, M,. 2012. *Cara mudah Menghafal Al Qur'an Dalam Satu Tahun*. Yogyakarta: Elmatara.
- Hamdiyanti, N. 2017. *Implementasi Trogram Tahfidz al Qur'an Bagi Kelas IV, V, dan VI di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Hamid, D. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, Hamdani, Saebani, B, A,. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbulloh. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Hidayah, N. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Lembaga Pendidikan. Jurnal: Ta'allum Vol. 04, No. 01, Juni 2016.
- Hidayat, A. & Machali, I. (2012). *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Ichwan, M, N,. 2001. *Memasuki Dunia A Qur'an*. Semarang: Effhaf offset Semarang.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: Gaung Persada Press.
- Moleong, L, J,. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Rauf, A. A,. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Sudijono, A. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syatibi, M, A, H,. 2008. Potret Lembaga Tahfiz Al Qur'an Di Indonesia (Studi Tradisi Pembelajaran Tahfiz), *SUHUF : Jurnal Kajian Al Qur'an dan Kebudayaan*, Lajnah Pentashhihan Al-Qur'an badan Litbang Diklat Kementrian Agama RI.
- Terry, G, R. 2005 *Prinsip Prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi akasara.